

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI DENGAN KEPUTUSAN IBU DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA IBU POST PARTUM DI RUANG 7 RSUD DR. SOEKARDJO TASIKMALAYA

Enok Nurliawati

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih ditemukan ibu-ibu post partum yang belum bisa memutuskan untuk penggunaan alat kontrasepsi dengan alasan bingung atau tidak tahu alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan keputusan ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi pada ibu post partum di ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebesar 98 ibu post partum dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan keputusan ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi. Ibu post partum yang menjadi responden yang tingkat pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0.019 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik ( $p\text{-value}=0.001$ ). Ibu post partum yang menjadi responden yang tingkat pengetahuan sedang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0.069 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik ( $p\text{-value}=0.012$ ).

Kata kunci: Pengetahuan, Alat Kontrasepsi, Keputusan, Ibu post partum

### PENDAHULUAN

Program pelayanan Keluarga Berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 (Saifuddin, 2010). Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan "Keluarga Berkualitas Tahun 2015". Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2010).

Pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu cara dari keluarga untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Dengan pemakaian alat kontrasepsi maka keluarga dapat mengatur jarak kelahiran sehingga orang tua dapat memberikan kebutuhan anak baik secara fisik maupun emosional secara maksimal. Alat kontrasepsi

memang sangat berguna sekali dalam program KB namun perlu diketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Untuk itu, setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Pemilihan alat kontrasepsi pada ibu post partum yang memutuskan untuk menyusui bayinya harus mempertimbangkan efek samping dari alat-alat kontrasepsi terhadap produksi ASI (Hartanto, 2004).

Hasil wawancara dengan 7 orang ibu post partum di ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya didapatkan hasil bahwa sebanyak 43% (3 orang) berencana menggunakan pil KB sebagai alat kontrasepsi pilihan setelah melahirkan karena sudah menggunakan sebelumnya dan merasa cocok, sebanyak 29% (2 orang) sudah menggunakan AKDR sedangkan sisanya 29% (2 orang) masih belum dapat mengambil keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah

pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan variabel terikatnya adalah pilihan alat kontrasepsi pada ibu post partum. Sampel penelitian diambil secara *purposive sample* sejumlah 98 ibu post partum.

## HASIL PENELITIAN

1. Gambaran usia ibu post partum yang dirawat di ruang 7 RSUD dr. Soekardjo pada bulan Desember 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Frekuensi Usia Ibu Post Partum Yang Dirawat Di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014

Usia Ibu Post Partum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 20 tahun	12	12.2
20 -35 tahun	75	76.5
> 35 tahun	11	11.2
Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dianalisis bahwa sebagian besar ibu post partum berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 75 orang (76.53%).

Tabel berikut ini adalah gambaran tingkat pendidikan ibu partum yang dirawat di ruang 7 RSUD dr. Soekardjo pada bulan Desember 2014.

Tabel 2. Tabel Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum Yang Dirawat Di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014

Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Lulus SD/Sederajat	29	29.6
Lulus SMP/Sederajat	46	46.9
Lulus SMA/Sederajat	23	23.5
Lulus PT	0	0
Jumlah	98	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi ibu post partum paling banyak adalah lulusan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 46 orang (46.93%).

Gambaran riwayat persalinan ibu post partum yang dirawat di ruang 7 RSUD dr. Soekardjo pada bulan Desember 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Frekuensi Riwayat Persalinan Ibu Post Partum Yang Dirawat Di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014

Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pertama	29	29.6
Kedua	37	37.8
Lebih dari dua	32	32.7
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu post partum yang dirawat di R 7 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya pada bulan Desember 2014 sebagian besar melahirkan anak yang kedua yaitu sebanyak 37 orang (37.76%).

Gambaran tingkat pengetahuan pada ibu post partum yang dirawat di ruang 7 RSUD dr. Soekardjo pada bulan Desember 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tabel Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Yang Dirawat Di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014

Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
------------------------------------	---------------	----------------

Baik	19	19.4
Sedang	47	48.0
Kurang	32	32.7
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum yang dirawat di ruang 7 rsu dr. soekardjo pada bulan Desember 2014 sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 47 orang (48.0%).

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat frekuensi keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi pada ibu post partum yang dirawat di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014.

Tabel 5. Tabel Frekuensi Keputusan untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Ibu Post Partum Yang Dirawat Di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014

Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	52	53,1
Tidak	46	46.9
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu post partum yang dirawat di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014 memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan yang sakarang ini yaitu sebanyak 52 orang (53.1%).

## 2. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang alat kontrasepsi dengan keputusan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi pada ibu post partum yang dirawat di R 7 RSUD dr. Soekardjo pada bulan Desember 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tabel Frekuensi Keputusan untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Ibu Post Partum Yang Dirawat Di Ruang 7 RSUD dr. Soekardjo Pada Bulan Desember 2014

Katagori	Keputusan Ibu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak					
	n	%	N	%	N	%		
Baik	18	94.7	1	5.3	19	19.4	1.0	
Sedang	26	55.3	21	44.7	47	48.0	0.069 (0.008-0.558)	0.012
Kurang	8	25	24	75.0	32	32.6	0.019 (0.002 – 0.162)	0.001
Jumlah	52	100	46	100	98	100		

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keputusan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi terlihat bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu akan semakin kecil kemungkinan ibu untuk mengambil keputusan menggunakan alat kontrasepsi. Dari Nilai OR dapat disimpulkan bahwa ibu yang tingkat pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar

0.019 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik ( $p\text{-value}=0.001$ ). Sedangkan ibu yang tingkat pengetahuan sedang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0.069 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik ( $p\text{-value}=0.012$ ).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengambilan keputusan dalam menggunakan alat kontrasepsi pada ibu post partum dan semakin rendah tingkat pengetahuan ibu semakin kecil kecenderungan ibu untuk mengambil keputusan menggunakan alat kontrasepsi dengan *p-value* untuk tingkat pengetahuan sedang adalah 0.012 dan tingkat pengetahuan kurang adalah 0.001. Penelitian serupa menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi dengan *p-value* 0.026 (Ratnaningtyas, 2009).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siagian (2009) pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Seseorang dalam mengambil keputusan tentu harus melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi permasalahan, tahap perancangan solusi dalam bentuk alternatif pemecahan masalah., tahap memilih dari solusi dari alternatif yang disediakan dan tahap melaksanakan keputusan dan melaporkan hasilnya. Apabila seseorang akan memutuskan sesuatu masalah yang dihadapi atau menghadapi suatu pilihan maka perlu melakukan analisis dari data-data atau informasi yang didapatkan. Untuk melakukan analisis dan memutuskan yang tepat tentunya memerlukan suatu wawasan atau pengetahuan yang cukup sehingga keputusan yang diambil akan tepat. Hal tersebut sesuai dengan Hartanto (2003) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan alat kontrasepsi adalah pengetahuan. Dan menurut Notoatmodjo (2013) pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian ini bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 75 orang (76.5%) berpendidikan tingkat dasar (SD dan SMP).

Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun responden sebagian besar berpendidikan formal tingkat dasar tetapi sebagian besar responden sudah memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan yang sekarang. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Sari (2010) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Selain tingkat pengetahuan factor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi menurut Hartono(2010) adalah usia dan jumlah anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun dan sebagian besar melahirkan anak ke dua. Berdasarkan hal tersebut, responden memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena mereka masih dalam usian reproduksi dan sudah mempunyai anak dua sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tujuannya adalah untuk menunda kehamilan berikutnya atau mungkin tidak menginginkan kehamilan lagi. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kusumaningrum (2009) bahwa factor yang berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan alat kontrasepsi adalah usia ibu (*p-value* 0.011 ) dan jumlah anak (*p-value* 0.049)

## **IMPLIKASI**

Tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi memberikan pengaruh yang signifikan pada keputusan untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi pada ibu postpartum. Menurut Hartanto (2000) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi adalah pengetahuan. Dengan demikian maka perlu kiranya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang alat kontrasepsi dengan cara promotif sehingga ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan mampu mengambil keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang tepat terutama pada ibu post partum yang akan menyusui bayinya.

## **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar ibu post partum yang menjadi responden berusia 20

- 35 tahun yaitu sebanyak 75 orang (76.53%).
- 2. Ibu post partum yang menjadi responden paling banyak adalah lulusan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 46 orang (46.93%).
- 3. Ibu post partum yang menjadi responden sebagian besar melahirkan anak yang kedua yaitu sebanyak 37 orang (37.76%).
- 4. Tingkat pengetahuan ibu post partum yang menjadi responden sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 47 orang (48.0%).
- 5. Sebagian besar ibu post partum yang menjadi responden memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan yang sakarang ini yaitu sebanyak 52 orang (53.1%).
- 6. Ibu post partum yang menjadi responden yang tingkat pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0.019 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik ( $p\text{-value}=0.001$ ).
- 7. Ibu post partum yang menjadi responden yang tingkat pengetahuan sedang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0.069 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik ( $p\text{-value}=0.012$ ).

## **SARAN**

Unuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang alat-alat atau meode konrtasepsi maka perlu dilakukan penyuluhan tentang metade kontrasepsi terutama pada ibu-ibu pasangan usia subur.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Arikunto.2007. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN.2009. Pedoman Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: BKKBN; 2009.
- Bobak, I. M. (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi IV. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

- Hartanto. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Jakarta: Pusaka Sinar Harapan
- Kusumaningrum,R. 2009. Faktor-faktro yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan Pasangan Usia Subur, Tugas Akhir, tidak dipubluksikan
- Ratnaningtyas.2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di RW III Desa Karangsari, Ngawi, Skripsi, tidak dipubilkasikan
- Saifuddin.2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta: PT Bina Pusaka Sarwono Prawirohardjo
- Sari.2010. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Mojodoyong, Kedawung, Seragen, KTI, tidak dipublikasikan
- Notoatmodjo.2007. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional . Jakarta: Salemba Medika.